



**Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Perkembangan Afektif Siswa
Kelas IV Sekolah Dasar**

Jesica Herlina Rantung¹, Marien Pinontoan², Juliana Margareta Sumilat³✉

Universitas Negeri Manado, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : jesicarantung084@gmail.com¹, marienpinontoan@yahoo.com², julianasumilat@unima.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap perkembangan afektif siswa kelas IV SD. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas IV SD Negeri 2 Tomohon yang berjumlah 120 dan sampel berjumlah 60 terdiri dari 30 siswa dan 30 orang tua siswa. Jenis penelitian ini menggunakan korelasional yang menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Tahap pengumpulan data dilakukan menggunakan angket. Analisa data dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas yang hasilnya semua data dinyatakan valid dan reliable, selanjutnya dilakukan uji normalitas dan diperoleh hasil nilai $L_{hitung} = 0,060841593$ dan $L_{tabel} = 0,09922672$ diketahui bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan disimpulkan bahwa kedua data dinyatakan normal, selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana dengan hasil: $Y = -0,034270261 + 1,032989913X$. Maka dinyatakan pembelajaran daring tidak memberikan pengaruh yang berarah positif. kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menyatakan bahwa $t_{hitung} = -0,149 < t_{tabel} = 2,001$, Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka secara tidak langsung penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran daring terhadap perkembangan afektif siswa kelas IV SD. Cara belajar siswa dan pendampingan dari orang tua siswa tentunya sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring.

Kata Kunci: pembelajaran daring, perkembangan afektif siswa.

Abstract

This research was conducted to find out the influence of online learning on the affective development of grade IV elementary students. The population in this study was grade IV State Elementary School 2 Tomohon which numbered 120 and a sample of 60 consisted of 30 students and 30 parents of students. This type of research uses correlational methods that use survey methods with quantitative approaches. The data collection stage is done using a questionnaire. Data analysis is done by conducting a validity and reliability test whose results are all data declared valid and reliable, then the normality test is carried out and obtained the results of L-count values = 0.060841593 and L-table = 0.09922672 it is known that L-count < L-table and concluded that both data are declared normal, then a simple linear regression test with the result: $Y = -0.034270261 + 1.032989913X$. So it is stated that online learning does not have a positive influence. The hypothesis test was then conducted using a t-test at a significant level of $\alpha = 0.05$. The results stated that t-count = -0.149 < t-table = 2.001 because t-count < t-table then indirectly this study states that there is no significant influence in online learning on the affective development of grade IV elementary students. How to learn students and mentoring from parents of students certainly determines the success of the implementation of online learning.

Keywords: online learning, student affective development

Copyright (c) 2022 Jesica Herlina Rantung, Marien Pinontoan, Juliana Margareta Sumilat

✉ Corresponding author:

Email : julianasumilat@unima.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2370>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dalam mencapai tujuan pendidikan tentu saja keterlibatan kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Alawiyah (2013) berpendapat bahwa: Dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia guru sebagai tenaga pendidik selalu menjadi garda terdepan, karena guru adalah individu yang behadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran. Namun dengan adanya pandemi COVID 19 yang menyerang seluruh dunia, memberikan pegaruh terhadap berbagai bidang kehidupan sosial masyarakat dimana salah satu bidang yang ikut merasakan pengaruh tersebut ialah bidang pendidikan (Sanjaya 2021). Dengan dampak yang diterima oleh pendidikan membuat tugas guru mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, sehingga membuat pemerintah menetapkan pembelajaran dari rumah. Walaupun sekolah-sekolah ditutup tapi pembelajaran tetap bisa berjalan, hal ini juga ditunjang dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang ada di dunia modern sekarang ini.

Salah satu pengaruh besar TIK dalam bidang pendidikan yaitu munculnya trobosan baru yang mulai memanfaatkan jaringan komputer dan internet dalam proses pembelajaran yang sering disebut sebagai e-learning atau pembelajaran elektronik. Dari istilah E-learning kemudian berkembang lagi menjadi pembelajaran daring (online learning). Dengan adanya pemanfaatan teknologi, system pembelajaran yang semula berbasis tatap muka digantikan dengan system pembelajaran online learning. Sehingga menuntut pendidik dan peserta didik agar mampu untuk cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada (Sarullo 2021). Menurut Sobron et al. 2019 Pembelajaran Daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan system telekomunikasi interaktif untuk menggabungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Artinya pembelajaran daring terjadi secara tidak langsung antara guru dan siswa atau kedua belah pihak berada di tempat yang berbeda dan menggunakan media komunikasi yang berupa teknologi sehingga terjadinya pembelajaran daring. Sedangkan menurut Magdalena et al. (2020) online learning merupakan suatu system yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh system tersebut, siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua (Dewi 2020).

Pada pembelajaran daring dilaksanakan guru hanya bisa memantau siswa melalui layar monitor, terdapat peluang besar menurunnya rasa tanggung jawab dan disiplin siswa terhadap pembelajaran. Berbeda pada saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara langsung. Tingkat kreatifitas dan minat belajar siswa pun menjadi terganggu karena kurangnya interaksi tatap muka antara guru maupun teman-temannya di sekolah (Hidayah, Purnamasari, and Kiswoyo 2021). Pembelajaran daring juga menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap perkembangan afektif siswa terlebih khusus rasa disiplin dan tanggung jawab siswa yang selama pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung guru sendiri tidak mampu memantau bahkan menilai perkembangan afektif siswa secara langsung. Pada saat pembelajaran daring dilaksanakan banyak siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran daring, ada siswa yang tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan yang telah diberlakukan, bahkan hampir setengah dari jumlah siswa yang ada jarang mengikuti pembelajaran daring.

Namun yang menjadi pertanyaan adalah pada saat mengumpulkan tugas atau hasil ulangan, semua siswa aktif mengumpulkan tugas dan hasil ulangan termasuk siswa-siswa yang jarang bahkan tidak pernah mengikuti pembelajaran dan menerima materi yang diberikan. Hal seperti ini memungkinkan banyak kesempatan yang dapat dimanfaatkan siswa untuk tidak disiplin. Jika nilai-nilai moralitas tidak diterapkan secara optimal pada proses kegiatan pembelajaran daring dikhawatirkan dapat mengubah tingkah laku siswa. Hal ini cukup memprihatinkan, rasa disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mengalami

perubahan karena didukung dengan situasi yang ada. Berbagai dampak yang bisa terjadi dalam pembelajaran daring hal ini juga mungkin bisa mempengaruhi perkembangan afektif siswa seperti sikap disiplin dan tanggung jawab. Maka dari itu dalam melaksanakan pembelajaran daring siswa sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orang tua, mengingat begitu banyak hal-hal yang bisa saja dapat diakses oleh siswa baik hal positif maupun negatif. Siswa yang mendapat pendampingan dan bimbingan belajar dari orang tuanya akan lebih baik prestasi belajarnya, karena saat merasa kesulitan dalam belajar orang tua dapat membantu siswa untuk menghadapi kesulitan tersebut. Sedangkan siswa yang kurang dalam pendampingan dari orang tua akan merasa lebih sulit dalam menerima materi baru dari guru (Shelvi Nur Syafa et al. 2021).

Terdapat beberapa hal yang juga ikut mempengaruhi kurang efektifnya pembelajaran daring yang dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar terutama di daerah-daerah yang masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan jaringan internet. Maka dari itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring masih perlu adanya perbaikan dari pemerintah dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung pembelajaran daring sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa maupun guru dalam menggunakan teknologi dapat memudahkan dalam penerapan pemberian metode pembelajaran yang sesuai (Naili Rohmah and Lestari 2021). Tanpa adanya fasilitas yang memadai maka kegiatan belajar jarak jauh tidak akan berlangsung dengan baik, begitu pun sebaliknya jika setiap siswa memiliki fasilitas yang mendukung maka pembelajaran daring akan berjalan dengan lancar. Selanjutnya hasil penelitian (Yunitasari and Hanifah 2020) menunjukkan bahwa pembelajaran daring berpengaruh pada minat belajar siswa pada masa pandemic Covid-19 dimana para siswa dan guru tidak saling bertemu.

Dengan adanya temuan tersebut membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian pembelajaran daring di tengah pandemic COVID-19 dengan focus yang berbeda yaitu perkembangan afektif siswa di sekolah dasar. Adapun yang menjadi focus saya dalam penelitian ini yaitu mengenai sikap disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa sikap disiplin dan tanggung jawab siswa mengalami penurunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional, yang menggunakan metode penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Samsu 2017) Penelitian korelasi dilakukan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 120 orang terdiri dari 60 siswa kelas IV SD Negeri 2 Tomohon dan 60 orang tua siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang, terdiri dari 30 siswa kelas IV dan orang tua siswa. data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket dengan 40 butir pernyataan yang sudah di uji kevaliditasnya dan reliabelnya. Uji validitas diuji dengan rumus korelasi product moment. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Untuk uji persyaratan dilakukan pengujian normalitas data yang menggunakan lilieforce dan uji lineritas data dengan uji regresi linear sederhana. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang dianalisa menggunakan uji-t. analisis statistic dilakukan dengan yang menggunakan bantuan *microsoft excel*. Dimana hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelaran daring terhadap perkembangan afektif siswa kelas IV. Hipotesis dalam penelitian dapat diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,001$.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel 1
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t_{hitung}	$t_{tabel} (\alpha=0,05)$	Keputusan
Perkembangan Afektif Siswa	-0,149	2,001	Terima H_0
N=60			

Berdasarkan tabel 1 maka dapat dilihat $t_{hitung} = -0,149 < t_{tabel} = 2,001$. Hasil pengujian stistika merujuk pada pengambilan keputusan menerima H_0 dan menolak H_1 yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran daring terhadap perkembangan afektif siswa kelas IV SD Negeri II Tomohon.

Hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran daring tidak berpengaruh terhadap perkembangan afektif siswa. Pembelajaran daring yang dilaksanakan tanpa perencanaan yang matang, dan kurangnya penguasaan teknologi oleh guru belum memberikan perkembangan afektif yang berarti. Mastura dan Santaria (2020) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil terhadap peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Nugraha et al., (2020) jika pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam system penilaian. Yang dimana guru hanya bisa menasehati siswa melalui layar monitor handphone atau laptop tanpa bisa memantau secara langsung perkembangan afektif siswa karena keterbatasan waktu. Selain menyajikan materi yang akan diberikan melalui pembelajaran daring, guru juga cenderung memberikan banyak tugas bagi siswa, sehingga untuk perkembangan afektif siswa kurang menjadi fokus guru selama pembelajaran daring dilaksanakan. Oleh sebab itu siswa yang awalnya terbiasa melakukan system belajar tatap muka di sekolah, berinteraksi dengan temannya, dan bertatap muka secara lansung dengan guru yang mengajarnya memerlukan waktu untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri sehingga mempengaruhi daya serap materi pembelajaran oleh siswa dan berdampak pada pencapaian belajar siswa yang kurang maksimal (Fridayanti, 2021). Sedangkan yang disampaikan oleh Kusuma dan Sutapa (2020) dalam jurnalnya anak-anak yang mengikuti pembelajaran di sekolah dengan langsung secara signifikan jauh lebih baik dalam melakukan interaksi sosial, dan lebih matang secara emosional.

Berbeda halnya dengan temuan dari Khilmi et al. 2021 menemukan jika perkembangan afektif siswa cukup bagus, dikarenakan dalam proses pembelajaran seorang wali kelas selalu menyelipkan tugas pembiasaan di rumah yang dimana wali murid mampu berkoordinasi lansung dengan wali kelas terkait perkembangan afektif siswa. Dalam penelitiannya Gusti et al. 2020 mengatakan bahwa penilaian perkembangan afektif siswa sangat mudah dilihat apabila pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung namun akan sangat berbeda ketika pembelajaran dilakukan secara daring karena yang berperan sebagai pendidik tidak akan tahu bagaimana respon perhatian dari peserta didiknya. Namun jika kedua wali siswa mampu untuk mempertahankan komunikasi yang baik dengan wali kelas maka kedua bela pihak dapat memantau bagaimana perkembangan afektif siswa saat di rumah.

Adapun temuan dari Fiqri dan Badu 2019 menyatakan bahwa perkembangan afektif siswa berbeda-beda tergantung dari masing-masing latar belakang siswa dan lingkungan siswa, hal ini dikarenakan perkembangan afektif siswa di pengaruhi oleh 4 faktor yaitu emosi, sikap, moral dan nilai. Dari temuan ini maka dapat dilihat jika perkembangan afektif siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya adalah pembelajaran daring yang memiliki peluang untuk meningkatkan perkembangan afektif siswa ataupun sebaliknya dapat menyebabkan menurunnya perkembangan afektif siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak berpengaruh terhadap perkembangan afektif siswa karena pada pelaksanaannya, siswa cenderung

melakukan hal-hal yang tidak disiplin dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran. Hal ini terjadi karena tidak ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua untuk melakukan pengawasan pada aktifitas pembelajaran daring yang diikuti. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Gusti et al. 2020 bahwa jika kedua pihak dalam hal ini guru dan orang tua mampu untuk mempertahankan komunikasi yang baik maka kedua belah pihak dapat mengembangkan perkembangan afektif siswa saat pembelajaran daring dan memantaunya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran daring, sikap disiplin dan tanggung jawab siswa menurun, contohnya seperti pada saat melakukan pembelajaran, ada yang tidak memakai seragam sesuai ketentuan, ada juga yang hadir tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, bahkan ada juga yang jarang mengikuti pembelajaran dan tidak menerima materi pelajaran, namun pada saat mengumpulkan tugas, semuanya aktif mengumpulkan tugas yang diberikan. Dapat dilihat bahwa rasa disiplin dan tanggung jawab siswa memang menurun terhadap pembelajaran.

Seperti yang ditemukan oleh (Kahfi 2021) dalam penelitiannya jika dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan kognitif anak secara langsung mengalami hambatan, dikarenakan dalam pembelajaran daring guru hanya bisa menyampaikan pelajaran dan mengevaluasi secara terbatas. Di lihat dari temuan Kahfi jika pembelajaran daring tidak hanya mempengaruhi perkembangan afektif siswa tetapi juga ikut mempengaruhi perkembangan kognitif siswa. Tak hanya itu namun dari temuan Jannah (2021) menemukan jika pembelajaran daring juga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar.

Sedangkan temuan dari Surahman, et al. (2020) tentang tantangan pembelajaran daring di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat dua tantangan utama pembelajaran daring yaitu kualitas guru dan sarana prasarana. Kualitas guru berkaitan dengan kemampuan guru menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dinilai masih sangat rendah, dipengaruhi oleh faktor usia dan kepemilikan laptop. Sarana dan prasarana meliputi jaringan internet yang belum menjangkau daerah pedesaan, jaringan yang tidak stabil dan biaya untuk membeli kuota internet. Sama halnya dengan hasil temuan dari penelitian yang saya lakukan bahwa pembelajaran daring tidak berpengaruh terhadap perkembangan afektif siswa, dikarenakan belum adanya kesiapan yang matang dalam proses pembelajaran daring.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu lokasi yang menjadi pusat penelitiannya hanya berada di satu sekolah dan hanya meneliti pada satu kelas saja, bahkan dengan jumlah sampel yang dapat dikatakan kurang karena hanya berjumlah 30 orang siswa dan 30 orang tua siswa. Jika penelitian ini diteliti pada jumlah sampel yang jauh lebih besar atau lebih dari 100 sampel dan lebih dari satu sekolah atau dengan lebih banyak jumlah kelas yang diambil maka lingkup keakuratan data akan menjadi lebih baik.

Bertolak dari hasil penelitian ini, diharapkan para guru dapat memahami betapa pentingnya penguasaan teknologi terhadap pembelajaran daring dan sangat penting mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang matang, agar pembelajaran dapat memberikan hasil belajar yang optimal dan menyeluruh diseluruh aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Bukan hanya guru tetapi peneliti juga berharap jika para orang tua siswa dapat ikut mengikuti perkembangan yang ada, dengan menyediakan fasilitas yang di perlukan ketika pembelajaran daring. Meskipun tidak semua orang tua mampu untuk memfasilitasi anaknya, namun orang tua bisa berusaha mencari bantuan dari orang lain dengan meminjam atau bergabung dengan orang yang memiliki fasilitas yang memadai agar anak mampu mengikuti pembelajaran. Peneliti juga berharap orang tua juga ikut membimbing dan mengawasi anaknya dalam pembelajaran daring agar mereka lebih mengerti dan fokus pada pembelajaran tersebut sehingga mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Selanjutnya untuk anak-anak kedepannya dapat lebih memanfaatkan teknologi dengan baik sebagai media pembelajaran bukan sebagai tempat untuk bermain game atau sosial media. Dengan penggunaan yang tepat maka ilmu yang bermanfaat dapat anda peroleh begitu pun sebaliknya dengan penggunaan yang salah maka waktumu akan terbuang percuma dan tidak ada ilmu yang dapat diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran daring terhadap perkembangan afektif siswa kelas IV. Hal ini terjadi karena sikap disiplin dan tanggung jawab siswa menurun setelah pembelajaran secara daring tanpa tatap muka secara langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ibu Dr. Juliana M. Sumilat, M.Pd, dan ibu Dr. Marien Pinontoan, M.Pd, yang sudah membimbing dan mengarahkan peneliti selama melaksanakan penelitian ini. Juga diucapkan terima kasih kepada Wali kelas IV B dan juga Kepala Sekolah SD Negeri II Tomohon yang sudah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian. Terima kasih juga kepada seluruh Siswa kelas IV B beserta Orang Tua Siswa yang sudah berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini hingga penelitian ini boleh terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. 2013. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum 2013." *Aspirasi* 4(1):65–74.
- Autoridad Nacional del Servicio Civil. 2021. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Capaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(1):2013–15.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1):55–61. doi: 10.31004/edukatif.v2i1.89.
- Fiqri, M. Shof., and Anggun Badu. 2019. "Perkembangan Afektif Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika." *Prosiding Sendika* 5(1):545.
- Gusti, Ade Rahma, Yesy Afriansari, Della Verta Sari, and Ahmad Walid. 2020. "Penilaian Afektif Pembelajaran Daring IPA Terpadu Dengan Menggunakan Media Whatsapp." *Diffraction* 2(2):65–73.
- Hidayah, Chabibatul, Verylana Purnamasari, and Kiswoyo. 2021. "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 SD Negeri Kadilangu 1 Demak Pada Mata Pelajaran IPS." 6(April 2020):63–69.
- Jannah, Miftahul. 2021. "Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Amal Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi." 1–78.
- Kahfi, Ashabul. 2021. "Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak." *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 4(1):14–23.
- Khilmi, Muchamad, Devi Wahyu Ertanti, and Fita Mustafida. 2021. "Perkembangan Afektif Siswa SDN 03 Mangaliawan Malang Di Era Disrupsi Masa Pandemi." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3:235–42.
- Kusuma, Wening Sekar, and Panggung Sutapa. 2020. "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1635–43. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.940.
- Magdalena, Ina, Dea Kiki Yestiani, and Puspitasari. 2020. "Rendahnya Perkembangan Mutu Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan Adanya Pembelajaran Online." *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 2(2):292–305.
- Mastura, and Rustan Santaria. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa (The Impact of the Covid-19 Pandemic on the Teaching Process for Teachers and Students)." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3(2):289–95.
- Naili Rohmah, Izzatin, and Wahyu Lestari. 2021. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring

2522 *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Perkembangan Afektif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar – Jesica Herlina Rantung, Marien Pinontoan, Juliana Margareta Sumilat*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2370>

Materi Menulis Puisi Kelas Iv Sd Negeri 3 Baturagung.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6(1):29–42. doi: 10.23969/jp.v6i1.4001.

Nugraha, Sobron Adi, Titik Sudiatmi, and Meidawati Suswandari. 2020. “Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(3):265–76. doi: 10.47492/jip.v1i3.74.

Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*.

Sanjaya, Putra Bagus. 2021. “Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1(1):71–78.

Sarullo, Yongki. 2021. “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Menggunakan Google Classroom.” *Duniailmu.Org* 1(2):1–7.

Shelvi Nur Syafa, Jovana, Sucipto, and Mila Roysa. 2021. “Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19.” *Jurnal Educatio* 7(1):122–27. doi: 10.31949/educatio.v7i1.882.

Sobron, A. ..., Bayu, Rani, and S. Meidawati. 2019. “Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak.” *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* 1(1):1–5.

Surahman, Evi, Rustan Santaria, and Edi Indra Setiawan. 2020. “Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia Pendahuluan Pembelajaran Daring Adalah Proses Pembelajaran Yang Dilakukan.” *Journal of Islamic Education Management* 5(2):94–95.

Yunitasari, Ria, and Umi Hanifah. 2020. “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID 19.” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(3):232–43. doi: 10.31004/edukatif.v2i3.142.